

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN DERAJAT RUPTUR  
PERINEUM PADA PRIMIPARA DI BPS  
BENIS JAYANTO TAHUN 2012**

**Susi Sutarmi, Sri Kustiyati, Lely Firrahmawati  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta**

*ABSTRAK*

**Latar belakang :** Perdarahan menjadi penyebab kedua penyumbang angka kematian ibu postpartum setelah hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya perdarahan post partum adalah ruptur perineum. Banyak wanita yang mengalami ruptur perineum pada saat melahirkan anak pertamanya. Hal ini akan diperparah oleh berat bayi yang besar atau persalinan presipitatus yang tidak terkendali. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPS Benis Jayanto pada bulan Januari-Maret tahun 2012 angka kejadian ruptur perineum masih cukup tinggi yaitu 71,43% dari 28 persalinan pada primipara. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara di BPS Benis Jayanto tahun 2012. **Metode :** Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin primipara di BPS Benis Jayanto pada tahun 2012 sejumlah 112 responden. Jumlah sampel penelitian ini sejumlah 50 responden. Analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistika Chi Square. **Hasil :** Analisis data Chi Square diperoleh hasil nilai p 0,019, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan nilai kontingensi koefisien sebesar 0,438. **Simpulan :** Terdapat hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara dengan kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang.

**Kata kunci :** Berat Badan Lahir, Derajat Ruptur Perineum, Primipara

**A. PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah sebesar 116,34 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (0-1 tahun) sebesar 10,75 per 1.000 kelahiran hidup

(DinKesProv Jateng, 2012). Tahun 2012 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat terdapat 19 kasus dari 675 kasus kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Klaten. Pada tahun 2012 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

Tengah mencatat bahwa penyebab kematian ibu antara lain hipertensi (35,26%), perdarahan (16,44%), infeksi (4,74%), abortus (0,3%), partus lama (0,3%) dan lain-lain (42,96%).

Mochtar, R. dkk (1965-1969, dalam Marmi 2012: 272), melaporkan bahwa insiden terjadinya perdarahan di negara maju maupun di negara berkembang angka kejadiannya berkisar antara (5%-15%). Berdasarkan penyebabnya diperoleh sebaran antara lain atonia uteri (50-60%), sisa plasenta (23-24%), retensio plasenta (16-17%), laserasi jalan lahir (4-5%) dan kelainan darah (0,5-0,8%). Laserasi jalan lahir dapat terjadi karena dua hal yaitu ruptur spontan dan ruptur buatan (episiotomi). Banyak wanita mengalami robekan perineum pada saat melahirkan anak pertama (primipara). Pada separuh dari kasus-kasus tersebut, robekan ini amat luas. Adapun penyebabnya antara lain partus presipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong, edema dan kerapuhan pada perineum, bayi yang besar, posisi kepala yang abnormal, dan dystocia bahu (Oxorn dan Forte, 2010: 451).

Studi pendahuluan di BPS Benis Jayanto, pada bulan Januari-Maret Tahun 2012 didapatkan bahwa kejadian ruptur perineum pada primipara masih cukup tinggi yaitu

(71,43%) dari 28 persalinan oleh primipara. Jumlah bayi dengan berat badan lahir  $\bar{}$ 4000 gram terdapat 0 bayi. Jumlah bayi dengan berat badan lahir 2500-4000 gram terdapat 26 bayi, dengan kejadian ruptur perineum (73,08%). Jumlah bayi dengan berat badan lahir  $\bar{}$ 2500 gram terdapat 2 bayi, dengan kejadian ruptur perineum (50%).

## **B. BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di BPS Benis Jayanto pada bulan Mei 2013. Populasi seluruh ibu bersalin primipara sejumlah 112 orang, adapun jumlah sampel 50 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar *checklist* dengan dua variabel penelitian: variabel bebas (berat badan lahir) dan variabel terikat (derajat ruptur perineum pada primipara). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat (karakteristik setiap variabel) dan analisa bivariat dengan uji korelasi *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**1. Analisis Univariat**

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing karakteristik tiap variabel. Adapun karakteristik tiap variabel berikut ini :

a. Berat badan lahir

Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir menunjukkan bahwa dari jumlah responden 50 orang, bayi yang dilahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup (2500-4000 gram) sebanyak 46 responden (92%), dan

bayi yang dilahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 responden (8%).

b. Derajat ruptur perineum pada primipara

Karakteristik Responden Berdasarkan Derajat Ruptur Perineum pada Primipara menunjukkan bahwa dari jumlah responden 50 orang, mayoritas ibu primipara mengalami ruptur perineum derajat II, yaitu 15 responden (30%). Dan yang paling sedikit ibu primipara mengalami ruptur perineum derajat IV yaitu 4 responden (8%).

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 1 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Derajat Ruptur Perineum pada Primipara di BPS Benis Jayanto tahun 2012**

Berat Badan Lahir (gram)	Derajat Ruptur Perineum					Total	Nilai P	Koefisien kontingensi
	Derajat I	Derajat II	Derajat III	Derajat IV	Tidak ruptur			
2500-4000	10 (20%)	14 (28%)	13 (26%)	4 (8%)	5 (10%)	46 (92%)	0,019	0,438
<2500	0 (0%)	1 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (6%)	4 (8%)		
Total	10 (20%)	15 (30%)	13 (26%)	4 (8%)	8 (16%)	50 (100%)		

Keterangan: Diuji dengan uji Chi Square

Tabel 1 dapat diketahui bahwa analisis hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara, dapat didistribusikan sebagai berikut:

- a. Responden yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup (2500-4000 gram) sebanyak 46 responden (92%). Mayoritas ibu primipara mengalami ruptur perineum derajat II yaitu 14 responden (28%) dan minoritas ibu primipara mengalami ruptur perineum derajat IV yaitu 4 responden (8%).
- b. Responden yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah ( $\bar{< 2500$  gram) sebanyak 4 responden (8%). Mayoritas ibu primipara tidak mengalami ruptur perineum yaitu 3 responden (6%) dan minoritas mengalami ruptur perineum derajat II yaitu 1 responden (2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat hasil dengan nilai  $p < 0,019$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, disimpulkan ada hubungan bermakna antara berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara. Nilai koefisien kontingensi 0,438 menunjukkan

kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Berat badan lahir**

Menurut hasil penelitian bahwa ibu primipara yang bersalin di BPS Benis Jayanto mayoritas melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup 46 responden (92%). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Sholeh Kosim (2007, dalam Marmi dan Rahardjo, 2012: 5) dimana bayi yang dilahirkan dengan umur kehamilan aterm maka berat badan lahir bayi tersebut berkisar antara 2500-4000 gram. Dengan banyaknya responden yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup dapat disimpulkan bahwa ibu hamil sudah mulai memperhatikan asupan nutrisinya selama hamil sehingga bayi yang dilahirkan memiliki berat badan lahir yang normal. Hal ini juga dapat mengurangi angka kematian bayi yang diakibatkan oleh berat badan lahir rendah.

### **2. Derajat ruptur perineum**

Menurut hasil penelitian bahwa ibu primipara yang bersalin di BPS Benis

Jayanto mayoritas mengalami ruptur perineum derajat II sebanyak 15 responden (30%). Hal ini mungkin terjadi karena saat persalinan ibu dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni *power*, *passage*, dan *passenger*. Dari faktor ibu yaitu *power* dan *passage*. *Power* adalah kekuatan ibu untuk meneran dan juga his yang ada saat persalinan. His yang tidak adekuat dan juga ibu yang tidak mampu berhenti meneran saat persalinan maka akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. *Passage* adalah jalan lahir, yang dimaksud disini adalah ukuran panggul ibu. Ukuran panggul yang tidak normal maka akan menyulitkan bagian terbesar bayi yaitu kepala sulit untuk lahir secara pervaginam. *Passenger* yaitu bayi itu sendiri. Berat badan bayi normal yakni berkisar antar 2500-4000 gram. Semakin besar berat badan lahir seorang bayi maka akan semakin meningkatkan resiko ruptur perineum.

Studi retrospektif yang dilakukan oleh Sultan *et al* (1994, dalam Henderson, 2005: 314) bawasannya faktor-faktor yang berhubungan dengan ruptur perineum derajat III salah satunya adalah berat badan bayi baru lahir lebih dari 4000

gram. Selain itu, peran penolong juga sangat penting. Apabila penolong sabar dan didukung dengan ketrampilan yang mumpuni pada saat menolong persalinan maka akan mengurangi resiko terjadinya ruptur perineum.

### 3. Hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara di BPS Benis Jayanto tahun 2012

Menurut hasil penelitian bahwa ibu primipara mayoritas melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup dan mengalami ruptur perineum derajat II yaitu sebanyak 14 responden (28%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oxorn dan Forte (2010: 451) yaitu salah satu faktor janin yang dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum pada ibu primipara adalah bayi yang besar. Semakin besar bayi yang dilahirkan maka akan memperbesar resiko terjadinya ruptur perineum, hal ini didukung oleh kemampuan kulit perineum untuk meregang yang tidak sebaik vagina.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat hasil dengan nilai  $p < 0,019$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, disimpulkan ada hubungan bermakna

antara berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara. Nilai koefisien kontingensi 0,438 menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reskiyatin dan Anggraini (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan pada bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada primipara yang memiliki riwayat persalinan normal di Polindes Sayang Ibu Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Nilai yang sedang ini dapat terjadi karena menurut Oxorn dan Forte (2010: 451) faktor janin yang menjadi penyebab terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin primipara adalah bayi yang besar, selain itu ruptur perineum juga dapat dipengaruhi oleh faktor janin lainnya antara lain terjadinya distosia bahu. Sedangkan dari faktor maternal yang mendukung terjadinya ruptur perineum pada primipara antara lain partus presipitatus, pasien yang tidak mampu berhenti meneran, partus yang diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan,

edema dan kerapuhan pada perineum varikosis vulva yang melemahkan jaringan perineum, arcus pubis sempit dengan pintu bawah panggul yang sempit pula sehingga menekan kepala bayi ke arah posterior, dan perluasan episiotomi. Sehingga dalam hal ini berat badan lahir merupakan salah satu faktor yang dapat memperberat resiko untuk terjadinya ruptur perineum. Maka hubungan keeratan kedua variabel sedang.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara di BPS Benis Jayanto tahun 2012, dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas ibu primipara melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup. Sebagian besar ibu primipara mengalami ruptur perineum derajat II. Ada hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum pada primipara di BPS Benis Jayanto tahun 2012 dengan hubungan antara kedua variabel adalah sedang. Saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan beberapa variabel yang lebih banyak sehingga memberikan manfaat yang lebih banyak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- DinKesProv Jateng. (2012), *Buku Saku Kesehatan*. Semarang: DinKesProv Jateng.
- Henderson, Christine. (2005), *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2012), *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi & Rahardjo, K (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oxorn, H & Forte, W.R. (2010), *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Andi.
- Reskiyatin, N dan Anggraini, N (2010), Hubungan Berat Badan pada Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan pada Primipara yang Memiliki Riwayat Persalinan Normal. *Jurnal Obsgyn NHM*, 4 (1), 1.